

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Ahmad Tanzeh dikutip dari Margono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrumen utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, (4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan memiliki tujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 99.

<sup>2</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4.

nilai religius, membentuk sikap religius siswa pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dengan seksama dan secara lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana penelitian ini berusaha memberikan gambaran atau uraian yang bersifat deskriptif mengenai suatu kolektifitas objek yang diteliti secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada.

Nana Syaodih dalam bukunya juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah:

Suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.<sup>3</sup>

Jadi, penelitian kualitatif deskriptif adalah pengambilan data secara nyata sesuai dengan fakta yang telah ada, yang bertujuan untuk menggali informasi secara detail dengan langsung datang ke tempat penelitian untuk melukiskan fenomena yang terjadi pada saat itu.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kedungwaru. Sehingga jika dilihat dari lokasi penelitiannya termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian lapangan karena dilaksanakan di ruang lingkup SMAN 1 Kedungwaru. Dalam hal ini, peneliti ingin menggambarkan sikap yang berkaitan dengan “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa”.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

<sup>4</sup>Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 30, 2015), hal. 6.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat perizinan untuk penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.<sup>6</sup> Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang

---

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167.

<sup>6</sup> Rochiati Widiaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

cukup tinggi. Akan tetapi sebelumnya peneliti mengirimkan surat perizinan penelitian ke SMAN 1 Kedungwaru terlebih dahulu.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di SMAN 1 Kedungwaru, tepatnya di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 12, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena:

1. Ingin meneliti sejauh mana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius dan membentuk sikap religius siswa pada saat kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
2. Sekolah tersebut merupakan lembaga formal yang latar belakang sekolahnya bersifat umum, akan tetapi terdapat banyak kegiatan yang bersifat religius/keagamaan. Sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut karena terkesan unik.
3. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas favorit se-kabupaten Tulungagung dan memiliki prestasi yang bagus baik dari segi akademik maupun non akademik.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti terkait upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius siswa.

### **D. Sumber Data**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan

angka, simbol kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.<sup>7</sup>

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (*Person*)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan:

- a. Dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang tepat. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud disini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul dilapangan.
- b. Dengan teknik *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap, dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturated data*) atau jika data tentang upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa tidak diterapkan

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*)

- c. Dengan teknik *internal sampling*, yaitu pemilihan *sampling* secara *internal* dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang di *review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.<sup>8</sup> Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan dari penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah, untuk tujuan mengetahui tentang adanya kegiatan keagamaan di sekolah dan upaya yang dilakukan berkenaan dalam pembentukan sikap religius siswa, serta untuk mengetahui visi dan misi dari sekolah tersebut.
- 2) Guru pendidikan agama Islam, untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membentuk sikap religius siswa berdasarkan penanaman nilai-nilai religius, pembentukan sikap religius pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Waka kurikulum, untuk mengetahui kurikulum yang sedang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>8</sup>Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Aliyn and Bocon, Inc. 1998), hal. 123.

- 4) Waka kesiswaan, untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah.
- 5) Siswa, untuk mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan siswa yang pernah dilakukan dan manfaat yang diperoleh, serta untuk mengetahui upaya yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terkait pembentukan sikap religius.

## 2. Lokasi Penelitian (*Place*)

*Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya, ruangan kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak misalnya aktifitas kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. *Place* dalam penelitian ini meliputi sarana prasarana, dan keadaan siswa. Sedangkan data *place* diperoleh dengan melakukan observasi terhadap kegiatan mengenai kecerdasan emosional, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa yang ada di SMAN 1 Kedungwaru.

## 3. Dokumen (*Paper*)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data primer, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### **1. *Interview* (wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah SMAN 1 Kedungwaru, guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, waka kesiswaan dan para siswa guna mendapat informasi yang akurat untuk melengkapi data. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.
- b. Upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa pada kegiatan intrakurikuler.
- c. Upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Kegiatan yang dilakukan mengenai pembentukan sikap religius.
- e. Sejarah sekolah, profil sekolah dan visi misi dari sekolah tersebut.
- f. Hubungan sosialisasi antara siswa dengan lingkungan sekolah.



## 2. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi partisipan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.<sup>9</sup> Dalam pelaksanaan observasi partisipan ini, peneliti hadir di lokasi penelitian dan berusaha memperhatikan proses kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius siswa.

Pada observasi partisipan ini, peneliti terjun langsung pada proses kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Kedungwaru dengan tujuan agar dapat mengetahui:

- a. Mengamati upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa.
- b. Mengamati upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa.
- c. Mengamati pelaksanaan proses kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Mengamati tingkat ketepatan guru dalam membentuk sikap religius siswa.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 308.

- e. Mengamati lokasi dan lingkungan sekitar sekolah untuk memperoleh gambaran umum tentang lokasi penelitian.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.<sup>10</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran untuk membentuk sikap religius siswa di SMAN 1 Kedungwaru.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:<sup>11</sup>

1. Data reduction (reduksi data)

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 231.

<sup>11</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 338-345.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan mencarinya bila diperlukan.

Hasil yang direduksi merupakan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap religius siswa dengan cara menanamkan nilai-nilai religius, membentuk sikap religius pada saat kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan men-*display*-kan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3. Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah peneliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal; (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang domain dalam penelitian kualitatif; (2) alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol (dalam observasi partisipasi); (3) sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan

memengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>12</sup> Maka dari itu untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjang keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Menemukan siklus kesamaan data

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif. Ketika peneliti mengatakan bahwa setiap hari ia menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena informasi yang ingin diperolehnya masih banyak. Akan tetapi suatu hari ia menemukan informasi yang sama yang pernah didapatkan, begitu pula hari-hari berikutnya ia hanya memperoleh data yang pernah diberikan oleh informan sebelumnya. Dengan demikian, ia harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 253.

tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada di pengujung aktivitas penelitiannya.

### 3. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.<sup>13</sup>

### 4. Trianggulasi

Data atau informasi yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian kualitatif perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik-teknik berikut:

#### a. Trianggulasi metode

Jika informasi data yang berasal dari hasil wawancara misalnya, perlu diuji dengan hasil observasi dan seterusnya. Dengan ungkapan lain, kebenaran (keabsahan) informasi diperiksa dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.

---

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 254-256.

b. Trianggulasi peneliti

Jika informasi yang diperoleh salah seorang anggota tim peneliti, diuji oleh anggota tim yang lain, berarti data diperiksa melalui peneliti (pengumpul data) yang berbeda.

c. Trianggulasi sumber

Jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.

d. Trianggulasi situasi

Bagaimana penuturan seorang responden jika dalam keadaan ada orang lain dibandingkan dengan dalam keadaan sendiri.

e. Trianggulasi teori

Apakah ada keparalelan atau kesamaan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian.<sup>14</sup>

5. Pengecekan melalui diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

---

<sup>14</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 68.

#### 6. Kajian kasus negatif

Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

#### 7. Pengecekan anggota tim

Pengecekan anggota tim pada prinsipnya adalah konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat langsung pada saat penelitian dengan mengonfirmasi ikhtisar hasil wawancara. Selain itu dilakukan pengecekan silang pada kelompok lain sebagai contoh penelitian. Langkah ini dilakukan apabila peneliti bekerja dengan tim peneliti, maka langkah ini sangat dibutuhkan untuk menyatukan persepsi tentang data tertentu yang diperoleh dilapangan oleh peneliti satu dan lainnya, sehingga data yang diperoleh tersebut memiliki tingkat keabsahan yang tinggi.

#### 8. Kecukupan referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar video dilapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian dilapangan.



#### 9. Uraian rinci

Teknik ini dimaksud adalah suatu upaya untuk memberi penjelasan kepada pembaca dengan menjelaskan hasil penelitian dengan penjelasan yang serinci-rincinya. Suatu temuan yang baik akan dapat diterima orang apabila dijelaskan dengan penjelasan yang terperinci dan gamblang, logis, dan rasional. Sebaliknya penjelasan yang panjang lebar dan berulang-ulang akan menyulitkan orang memahami hasil penelitian itu sendiri.

#### 10. *Auditing*

*Auditing* adalah konsep menejerial yang dilakukan secara ketat dan dimanfaatkan untuk memeriksa ketergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran. Proses *auditing* dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang disarankan oleh Halpern, yaitu: *pra-entri*, penetapan hal-hal yang dapat *diaudit*, kesepakatan formal, dan terakhir penentuan keabsahan data.<sup>15</sup>

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam pelaksanaan penelitian ini memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, sampai dengan penyusunan pelaporan. Adapun tahapan tersebut adalah:

1. Tahap persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian.

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 258-259.

- b. Menentukan lokasi penelitian.
  - c. Mengurus administrasi penelitian.
  - d. Melakukan pada institusi di lokasi penelitian untuk melakukan studi pendahuluan.
  - e. Melakukan studi kepustakaan.
  - f. Menyusun proposal penelitian dan instrument penelitian.
  - g. Seminar proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Mendapat izin penelitian.
  - b. Mendapat inform concent dari informan.
  - c. Melakukan wawancara dan mengumpulkan hasil penelitian.
  - d. Melakukan pengelolaan data dan analisis data.
  - e. Menyusun laporan.
3. Tahap akhir
- a. Penyusunan laporan dan penyajian hasil penelitian (sidang).
  - b. Penggandaan hasil laporan.